

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian studi kasus yang telah dipaparkan pada bab-bab diatas, mengenai Pelaksanaan Psikoterapi Islam Melalui Metode Terapi *Sufistik* dalam menangani Santri Penderita Gangguan *Schizofrenia* di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan - Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada dasarnya gangguan *schizofrenia* merupakan salah satu bentuk dari jenis gangguan kejiwaan yang termasuk dalam kelompok psikosa fungsional. Psikofungsional merupakan gangguan kejiwaan dalam hal kepribadian yang mengalami depresi mental sosial yang berat atau gila. Serta menimbulkan bentuk kegilaan dengan disintegrasi pribadi, tingkah laku emosional dan intelektual yang tidak wajar (tidak waras) dengan gejala - gejala dan jenis yang berbeda-beda. Adapun gejala-gejala gangguan *schizofrenia* di pondok pesantren At-Taqy antara lain: delusi, halusinasi, mental yang buruk, sering ngamuk-ngamuk, bicara ngelantur, bermuka perat-perot, tersenyum sendiri dan sering menyendiri.
2. Psikoterapi Islam melalui metode terapi *Sufistik* adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu mental, spiritual, moral maupun fisik dengan menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit fisik maupun psikis yang bersumber pada penggunaan makna-makna dalam al-Qur'an dan As Sunnah dengan kerangka acuan pemikiran yang bernuansa tasawuf atau ilmu tasawuf dalam pelaksanaannya. Sedangkan Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode terapi yang diterapkan KH Nur Kholis di Pondok Pesantren At-Taqy antara lain: selalu diajak untuk mengingat hanya kepada Allah dan menghilangkan pikiran tentang duniawi meliputi, diajak sholat berjama'ah

baik sunah maupun wajib, kemudian diajarkan membaca al-Qur'an, setelah itu pemberian bimbingan dan pengajaran melalui makna dari ajaran tasawuf dengan kitab *Syarh Al-Hikam*, selanjutnya diajak berdzikir dan bersholawat *simtudurror*, secara khusus dan sakral. Namun setelah pukul 12 malam atau tengah malam khusus santri gangguan dimandikan dalam kolam besar atau direndam dalam kolam sambil "*dikocor*" sebagai penyucian jiwa dalam rangka bertaubat kepada Allah SWT.

3. Perkembangan psikologis santri penderita di pesantren dapat dilihat dari aktifitas kesehariannya dalam mengikuti metode terapi di pesantren dan dilihat dari perubahan perilaku, sikap dan perkataan atau pemikiran para santri penderita setelah menjalani perawatan. Adapun aktivitas santri yang dilakukan di pondok pesantren At-Taqy baik lahir maupun batin meliputi : Olah Raga pagi, mandi, Makan tiga kali sehari, Sholat Berjama'ah, Mengaji Kitab Kuning, Bersih-bersih lingkungan pondok dan *Sewelasan*. Berdasarkan data-data mengenai perkembangan psikologis santri penderita di pesantren At-Taqy yang telah dipaparkan pada bab-bab diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan psikologis santri setelah menjalani perawatan atau terapi dari KH Nur KHolis, dapat dikatakan optimal. Dengan hasil yang diperoleh dari dampak yang dirasakan santri di pesantren tersebut diibaratkan 90% sudah berhasil mengembalikan kesadaran atau memuaskan. Semisal sudah ada sebagian santri yang mengalami kesembuhan, sudah ada yang bisa kembali kerumah, sudah bisa sholat dan mengaji serta dapat mengurus dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melihat pelaksanaan terapi Islam melalui metode terapi *sufistik* dalam menangani gangguan *schizofrenia* santri di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, ada beberapa hal yang perlu dilengkapi demi perbaikan dan kemajuan pondok pesantren At-Taqy sebagai tempat para santri. Adapun saran-saran

yang perlu peneliti rekomendasikan kepada para pihak pengelola pondok pesantren adalah :

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang pondok pesantren dan dalam proses penelitian peneliti tidak menemukan dokumentasi tertulis secara lengkap yang diarsipkan di pondok pesantren secara sistematis. Kurangnya dokumentasi secara tertulis terkait data-data kelengkapan santri yang gangguan kejiwaan, serta arsip lain tentang struktur pondok pesantren dan kegiatan di pondok pesantren, maka hendaknya pihak pesantren membuat panduan tersebut secara sistematis atau berupa file sehingga bisa dipelajari generasi selanjutnya.
2. Untuk para santri baik yang normal maupun gangguan kejiwaan hendaknya mengikuti semua kegiatan yang sudah disepakati dengan pihak pesantren sehingga proses penyembuhan berjalan dengan lancar dan dapat menuai hasil yang lebih maksimal.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lebih sistematis untuk melihat proses keseluruhan secara detail dalam mengatasi santri yang mengalami gangguan kejiwaan di pondok pesantren At-Taqy.

C. Penutup

Pujisyukur *Alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT, dengan ridho, hidayah serta limpahan Rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan, maupun analisisnya meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin.

Semoga Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara tambah maju dan berhasil dalam mendidik santri-santrinya serta metode terapi yang digunakan pesantren dalam menangani atau merawat santri yang mengalami gangguan kejiwaan (*schizofrenia*) berhasil maksimal. Sehingga dapat menghasilkan santri yang normal dan sehat kembali dengan

memiliki kepribadian Islami yang hakiki. Serta kelak dapat berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis, bagi siapa saja yang membacanya serta bermanfaat bagi keilmuan Pendidikan Agama Islam. Untuk itu dengan hati yang terbuka kepada semua pihak penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

